

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral dalam mengembangkan kompetensinya (*student centered learning*), beragam dan terpadu (keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi), tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (BSNP, 2006: 10) KTSP memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan indikator pembelajaran sendiri, sehingga guru dituntut untuk kreatif memilih serta mengembangkan materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang belum mengacu pada KTSP.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, program pembelajaran yang diselenggarakan belum sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Keadaan yang demikian menyebabkan kualitas pendidikan yang masih rendah sehingga perlu adanya perbaikan.

SMP Negeri 1 Bolang Itan¹ merupakan salah satu satuan pendidikan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Berdasarkan hasil observasi mengenai kondisi pembelajaran PKn, secara umum pembelajaran PKn masih berpusat pada guru. Artinya, guru masih mendominasi

kegiatan pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan berupa metode ceramah, sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru kemudian memberi evaluasi yang diberikan. Lebih lanjut tentang pembelajaran di SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga dalam belajar PKn terkadang siswa merasa bosan dan mengantuk. Hal ini terlihat ketika pembelajaran PKn berlangsung, beberapa siswa terlihat mengantuk dan bosan. Metode konvensional di SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat masih diterapkan dengan alasan metode ini mudah diterapkan, praktis, dan tidak banyak menyita waktu.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat masih merasa sulit dalam menerima materi yang diajarkan khususnya pada mata pelajaran PKn. Apalagi dengan penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa merasa bosan. Hal-hal tersebut mengakibatkan partisipasi siswa rendah dalam proses pembelajaran, siswa kurang kreatif dalam pemecahan masalah, serta kegiatan pembelajaran tidak efisien. Akibatnya, hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat dilihat dari hasil persentase siswa SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat khususnya siswa kelas VIII-C yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 masih sedikit. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran, bahwa dari 23 yang mengikuti ujian semester secara individual yang mencapai nilai KKM hanya 10 orang siswa atau 43.48%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah 13 atau 56.52%, dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 65.72. Rendahnya nilai rata-rata pada mata pelajaran PKn dan banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, maka proses pembelajaran yang dilakukan guru PKn belum berhasil. Untuk itu, guru perlu memperhatikan

kembali pemilihan model pembelajaran di kelas yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam menerima materi sehingga siswa aktif dan merasa termotivasi dalam menerima materi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pemilihan model yang tepat dalam menyajikan suatu materi PKn dapat membantu siswa menyerap materi dengan mudah, mengkonstruksi pengetahuannya, dan menyimpannya dalam *long term memory*, sehingga untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, pembelajaran berdasarkan konstruktivisme menjadi pilihan yang tepat sebab pembelajaran ini mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya, menerapkan pengetahuannya, mendiskusikan, belajar memecahkan masalah, dan mempunyai keberanian untuk menyampaikan ide.

Pembelajaran kooperatif berfokus pada pemanfaatan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan saling membantu untuk mencapai tujuan belajar (Slavin, 2008: 45). Dengan demikian, pembelajaran kooperatif sangat sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme. Mata pelajaran PKn melibatkan kemampuan siswa dalam menganalisa berbagai permasalahan yang berkaitan dengan PKn. Sehingga, model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* kemungkinan tepat untuk mata pelajaran PKn dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *STAD* akan membuat siswa kerjasama belajar dalam kelompok, tanggung jawab terhadap teman satu kelompoknya, dan adanya penghargaan kelompok. Model *STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* melalui 5 tahapan meliputi: (a) Tahap penyajian materi, (b) kerja kelompok, (c) tes individu, (d) penghitungan skor pengembangan

individu, dan (e) pemberian penghargaan kelompok (Isjoni, 2009: 74-88). Dengan demikian, maka keaktifan dan hasil siswa dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk menelitinya dengan formasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *STAD* pada Mata Pelajaran PKn di Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang.
2. Pembelajaran yang ada belum secara maksimal melibatkan siswa secara aktif.
3. Kegiatan belajar guru didominasi oleh metode yang kurang efektif, sehingga siswa sering merasa bosan karena tidak terlalu dilibatkan selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat khususnya kelas VIII-C masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah dengan menggunakan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat akan dipecahkan dengan menggunakan model *STAD*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada penggunaan model *STAD* adalah: (1) peserta didik

diberikan tes awal dan diperoleh skor awal, (2) peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil 4-5 orang secara heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, ras, atau suku, (3) peserta didik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik, (4) guru menyajikan bahan pelajaran dan peserta didik bekerja dalam tim, (5) guru membimbing kelompok peserta didik, (6) peserta didik diberi tes tentang materi yang telah diajarkan, dan (7) memberikan penghargaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat dengan menggunakan model *STAD*.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Bagi Guru

Penggunaan model *STAD* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kekreatifan bagi peserta didik dan juga pemahaman peserta didik sehingga terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan atau tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang bagus.

3) Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan model *STAD* untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik, khususnya pada mata pelajaran PKn.

4) Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.